

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Kecemasan

a. Pengertian

Kecemasan merupakan rasa khawatir atau tidak tenang yang mengancam kesejahteraan organisme serta mempengaruhi respon fisik dan perilaku organisme tersebut (Susanto, 2018). Kecemasan merupakan reaksi normal yang terjadi ketika dihadapkan pada sesuatu yang dianggap sebagai ancaman dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang serta dialami oleh setiap orang (Yahya, Leman and Hutagalung, 2016).

Kecemasan merupakan respon terhadap ancaman yang tidak diketahui. Kecemasan berarti khawatir, gelisah, dan takut. Semua orang mengalami kecemasan, hal ini ditandai dengan adanya rasa tidak menyenangkan, kekhawatiran dan sering diikuti gejala seperti sakit kepala, keringat, jantung berdebar, sesak di dada, ketidaknyamanan perut ringan, dan gelisah, ditandai dengan ketidakmampuan untuk duduk atau berdiri dalam jangka waktu lama (Pramanto, Munayang and Hutagalung, 2017).

b. Macam-macam kecemasan

Macam-macam kecemasan (Arismunandar, 2019), yaitu:

- 1) Kecemasan objektif (*Realistic*) merupakan jenis kecemasan yang berorientasi pada aspek bahaya-bahaya yang berasal dari luar seperti mendengar atau melihat sesuatu berakibat buruk.
- 2) Kecemasan neurosis merupakan bentuk kecemasan apabila insting pada panca indra tidak dapat dikendalikan dan menyebabkan seseorang berbuat sesuatu yang dapat dikenakan sanksi hukum.
- 3) Kecemasan moral merupakan jenis kecemasan yang berasal dari perasaan sanubari terhadap perasaan berdosa apabila seseorang melakukan sesuatu yang salah.

c. Tanda-tanda kecemasan

Menurut Mash & Wolf (Mash and Wolfe, 2005) kecemasan ditandai dengan tanda secara fisik, kognitif dan tingkah laku.

- 1) Tanda kecemasan secara fisik, yaitu meningkatnya detak jantung, pernafasan menjadi lebih cepat, munculnya rasa mual, munculnya masalah pencernaan, pusing, pandangan kabur, mulut kering, otot tegang, jantung berdebar, permukaan wajah menjadi lebih merah, muntah, mati rasa, dan berkeringat.

- 2) Tanda kecemasan secara kognitif, yaitu berpikir takut atau tersakiti, berpikir/membayangkan monster atau binatang buas, berpikir untuk mengkritik diri sendiri, berpikir tidak mampu, sulit berkonsentrasi, lupa, berpikir kelihatan bodoh, berpikir tubuh terasa tersakiti, membayangkan disakiti oleh orang yang dicintai, berpikir menjadi gila, dan berpikir terkontaminasi.
- 3) Tanda kecemasan secara tingkah laku, yaitu menghindar, menangis atau menjerit, menggigit jari, suara bergetar, gagap, bibir bergetar, perasaan melayang, tidak dapat bergerak, gugup, menghisap jempol, menghindari kontak mata, menghindari kedekatan fisik, merasa rahang terkunci, dan gelisah.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan

Terdapat dua faktor yang menimbulkan kecemasan (Anisa, 2016), yaitu:

- 1) Pengalaman negatif masa lalu, penyebab utama terulangnya ketakutan pada masa anak-anak yaitu peristiwa yang mungkin terulang di masa yang akan datang dan dapat menyebabkan ketidaknyamanan ketika seseorang berada dalam situasi yang sama.
- 2) Pikiran yang tidak rasional, pikiran yang tidak rasional, kegagalan ketastropik yaitu adanya asumsi dari individu

bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi pada dirinya. Individu mengalami kecemasan dan perasaan tidak mampu atau tidak mampu mengatasi masalah mereka.

e. Cara Mengukur Kecemasan

1) *Modified Dental Anxiety Scale (MDAS)*

Modified Dental Anxiety Scale merupakan kuesioner yang terdiri dari lima pertanyaan dan setiap pilihan jawaban memiliki jenjang skor, yaitu skor 1 = tidak cemas, skor 2 = sedikit cemas, skor 3 = cemas, skor 4 = sangat cemas, skor 5 = amat sangat cemas. Berdasarkan jumlah skor tersebut, tingkat kecemasan dapat dikategorikan, yaitu skor 5-14 = tingkat kecemasan rendah, skor 15-18 = tingkat kecemasan sedang dan skor ≥ 19 = tingkat kecemasan tinggi (Riksavianti and Samad, 2014).

2) *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*

Hamilton Anxiety Rating Scale merupakan skala yang dibuat oleh Max Hamilton yang bertujuan untuk mengukur gejala kecemasan. Kuesioner HARS berisi empat belas pertanyaan dan terdiri dari tiga belas kategori pertanyaan tentang gejala kecemasan dan satu kategori perilaku saat wawancara (Hawari, 2013).

2. Minat

a. Pengertian

Minat merupakan keinginan, kesukaan dan kemauan pada sesuatu hal. Minat merupakan suatu proses untuk memperhatikan serta memfokuskan diri pada sesuatu yang diminati dengan perasaan senang dan puas (Suharyat, 2009). Minat adalah keadaan dimana seseorang memiliki perhatian pada sesuatu disertai dengan keinginan untuk mengetahui serta mempelajari atau membuktikannya lebih lanjut. Minat terjadi karena adanya perhatian secara mendalam pada objek. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat juga merupakan suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari objek minat tersebut. Minat dapat dikatakan sebagai kesadaran seseorang, bahwa suatu soal, objek atau situasi yang mengandung hubungan dengan dirinya dan berkaitan dengan keinginan serta kebutuhan seseorang (Darmadi, 2017).

b. Faktor minat

Minat dipengaruhi dua faktor yaitu faktor dari dalam diri (faktor intrinsik) dan faktor dari luar individu (faktor ekstrinsik).

1) Faktor intrinsik

Faktor intrinsik terdiri dari rasa tertarik, perhatian dan aktivitas.

a) Rasa tertarik

Ketertarikan merupakan rasa yang muncul saat seseorang melihat sesuatu dan menarik perhatian. Tertarik adalah cara yang dialami tiap individu namun sulit dijelaskan. Senang atau suka, namun belum melakukan aktivitas tersebut (Sardiman, 2011).

b) Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan konsentrasi dari seluruh kegiatan individu yang ditujukan pada suatu objek. Perhatian merupakan pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu pada suatu objek (Walgito, 2010).

c) Aktivitas

Setelah seseorang tertarik serta memberikan perhatian pada suatu objek atau kegiatan maka orang tersebut akan melakukan aktivitasnya. Aktivitas merupakan kegiatan orang yang menyatakan diri melalui perasaannya dan pikirannya dalam tindakan secara spontan (Dendy, 2009).

2) Faktor ekstrinsik

Faktor ekstrinsik terdiri dari faktor lingkungan dan fasilitas.

a) Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat seseorang melakukan kegiatan serta tempat melakukan interaksi kepada masyarakat. Lingkungan merupakan daerah atau kawasan yang termasuk didalamnya. Lingkungan mendukung menimbulkan seseorang memiliki keinginan untuk memanfaatkan keadaan untuk mendukung minatnya.

b) Fasilitas

Fasilitas adalah sarana yang digunakan untuk memperlancar fungsi. Fasilitas yang mendukung mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk memanfaatkan keadaan sebagai sarana mendukung minat (Dendy, 2009).

c. Cara mengukur minat

Minat diketahui menggunakan instrumen atau alat ukur tertentu. Minat seseorang pada suatu objek atau kegiatan dapat diketahui dengan mengukur minatnya. Pengukuran minat dengan tes adalah mengukur minat dengan alat ukur yang baku. Pengukuran minat bukan tes adalah mengukur minat menggunakan angket, daftar isian dan lembar pengamatan. Terdapat beberapa metode yang

dapat digunakan untuk mengukur minat seseorang. (Hurlock, E, 2007) menyatakan bahwa minat dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1) Observasi

Pengukuran menggunakan observasi memiliki keuntungan karena dapat mengamati minat seseorang dalam kondisi wajar. Observasi dapat dilakukan dalam segala situasi, kelemahan dari cara observasi adalah tidak dapat dilakukan terhadap situasi atau hasil observasi yang bersifat subjektif.

2) Interview

Interview baik digunakan untuk mengukur minat, karena biasanya seseorang gemar membicarakan hobi atau aktivitas lain yang menarik hatinya. Interview biasanya dilaksanakan dalam situasi santai, sehingga percakapan dapat berlangsung dengan bebas.

3) Kuesioner

Kuesioner biasanya digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap sejumlah responden sekaligus. Minat merupakan kecenderungan jiwa yang menimbulkan rasa suka atau senang terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu yang dapat memenuhi kebutuhan diri. Indikator untuk mengukur minat dapat dilihat dengan cara menganalisis kegiatan yang dilakukan atau objek yang

disenangi. Dalam mengukur minat hal yang perlu diperhatikan adalah pengalaman subyektif. Pengukuran minat bukan terhadap bagaimana mengukur atau menjelaskan senang atau tidak, namun mengacu pada sejumlah aktivitas empiris yang menggambarkan pengalaman faktual.

3. Penambalan gigi

a. Pengertian

Penambalan gigi merupakan cara yang digunakan untuk memperbaiki kerusakan pada gigi agar kembali seperti semula dan dapat kembali berfungsi dengan baik. Bila gigi yang mengalami karies tidak segera dibersihkan dan ditambal, karies akan meluas ke bawah mencapai ruang pulpa yang berisi pembuluh darah dan saraf, hal ini dapat menyebabkan rasa sakit dan akhirnya gigi tersebut bisa mati (Keumala, 2020).

b. Karies gigi

Karies gigi merupakan penyakit gigi yang ditandai dengan adanya kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi yaitu ceruk, fisura dan daerah interproksimal dan meluas mencapai pulpa. Penyebab karies gigi adalah adanya mikroorganisme dan karbohidrat yang mengendap didalam mulut. Penyebab lain dari karies gigi adalah permukaan dan bentuk gigi. Gigi dengan fissure dalam menyebabkan sisa-sisa makanan mudah melekat dan

membuat bakteri menghasilkan asam lebih cepat dan menyebabkan karies gigi (Tarigan, 2013).

Karies gigi memiliki berbagai kategori yang berhubungan dengan pilihan diagnostik dan perawatan. Ada tiga jenis karies gigi berdasarkan kedalaman permukaannya yaitu karies email (*Superficialis*), karies dentin (*Media*), karies pulpa (*profunda*) (Bakar, 2013).

c. Prosedur penambalan gigi

Gigi yang berlubang terlebih dahulu dibor menggunakan bor, lubang gigi dibersihkan dari jaringan gigi yang rusak dan diperbaiki bentuknya. Terkadang lubang gigi akan diperbesar untuk mempermudah masuknya bahan tambalan agar tahan lama dan tidak mudah lepas. Gigi yang hidup akan merasakan linu dan sakit saat dibor. Setelah gigi dibor, bahan tambalan akan diaplikasikan ke lubang gigi. Setelah lubang gigi tertutup dengan baik selanjutnya dilakukan pemolesan pada permukaan gigi yang telah ditambal agar hasil tambalan terlihat rapi (Rahmadhan, 2010).

4. Covid-19

a) Pengertian

Covid-19 atau novel coronavirus atau 2019-nCoV adalah penyakit menular yang pertama kali muncul di Wuhan, China pada Desember 2019 (WHO, 2020). Covid-19 adalah penyakit pernapasan akut yang

berkembang menjadi pandemi global yang disebabkan oleh SAR-Cov-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*) (Zhu, Wei and Niu, 2020). Penyebaran Covid-19 di Indonesia berlangsung secara cepat hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran dan menyebabkan rasa cemas serta takut yang merupakan respon umum dari manusia dengan lingkungan yang terdampak. Kecemasan adalah rasa takut yang tidak menyenangkan diikuti dengan meningkatnya rasa gelisah dan ketegangan fisiologis dan dianggap sebagai dorongan yang menjadi perantara antara suatu situasi yang mengancam dan perilaku menghindar. Kecemasan yang terus-menerus dapat mengakibatkan stress sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari serta dapat menimbulkan ketidakstabilan situasi dan kondisi salah satunya adalah masyarakat takut untuk melakukan penambalan gigi (Livana *et al.*, 2020).

b) Tanda dan gejala

Covid-19 memiliki gejala umum seperti demam, sesak napas, batuk kering, dan rasa lelah. Gejala lain dan mungkin dialami beberapa orang, yaitu rasa sakit dan nyeri, hidung tersumbat, sakit tenggorokan, diare, sakit kepala, kehilangan indera rasa atau penciuman, dan ruam kulit. Ada juga orang yang terinfeksi Covid-19 namun tidak menunjukkan gejala apapun dan merasa dirinya sehat. Beberapa orang dapat sembuh dengan sendirinya, sebagian lagi mengalami

perburukan dan mengalami kesulitan bernapas serta memerlukan perawatan di rumah sakit (WHO, 2020).

c) Cara penularan

Covid-19 menular dari orang yang terinfeksi kepada orang di sekitar melalui percikan saat batuk, berbicara atau bersin. Covid-19 juga menyebar melalui benda yang terkontaminasi percikan dari penderita Covid-19. Orang lain yang secara tidak sengaja menyentuh benda yang terkontaminasi lalu menyentuh area mata, mulut dan hidung dapat tertular virus ini. Virus ini dapat bertahan di udara selama satu jam, sedangkan di permukaan benda dapat bertahan selama beberapa jam (WHO, 2020).

d) Cara pencegahan

Pencegahan Covid-19 telah direkomendasikan oleh WHO pada 2020 yaitu dengan mencuci tangan menggunakan sabun atau antiseptik berbahan alkohol dan air mengalir. Menghindari tempat ramai dan menjaga jarak minimal satu meter, untuk mencegah tertular virus Covid-19 dari percikan saat berbicara, bersin atau batuk. Menghindari menyentuh area mata, mulut dan hidung, tangan yang terkontaminasi dapat membawa virus ke mata, mulut dan hidung yang menjadi jalan masuk virus ke dalam tubuh dan menyebabkan penyakit Covid-19. Tetap

berada di dalam rumah agar tidak tertular dari orang lain di luar tempat tinggal (WHO, 2020).

B. Landasan Teori

Kecemasan merupakan reaksi normal yang terjadi ketika dihadapkan pada sesuatu yang dianggap sebagai ancaman dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Salah satu dampak kecemasan adalah takut terinfeksi atau menularkan pada orang lain. Kecemasan terhadap Covid-19 membawa dampak pada pasien yang akan melakukan pemeriksaan atau perawatan gigi. Pasien akan menghindari datang ke klinik gigi karena takut tertular saat melakukan prosedur penambalan gigi. Minat merupakan penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Minat melakukan penambalan gigi adalah keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan penambalan pada gigi berlubang. Apabila gigi berlubang sebaiknya segera melakukan penambalan agar tidak kehilangan fungsi gigi.

C. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran tingkat kecemasan terhadap minat penambalan gigi pada masa pandemi Covid-19?